

Kode : 813
Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Seni Tari

**LAPORAN
PENELITIAN UNGGULAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**



**ASPEK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONTEKS
KONSERVASI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN
SENI TARI PADA JURUSAN SENDRATASIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Tim Peneliti:

**Dra. MALARSIH, M.Sn
NIDN: 0017066110**

**Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn
NIDN. 0009016603**

**HANTORO
NIM. 2501415027**

Dibiayai oleh:

**Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Semarang
Nomor DIPA: DIPA-042.01.2.400899/2017, tanggal 7 Desember 2016
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian
Dana DIPA UNNES Tahun 2017
Nomor: 1.7.4/UN37/PPPK.3.1/2017, tanggal 7 April 2017**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
OKTOBER, 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

Judul Penelitian

ASPEK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONTEKS
KONSERVASI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI
PADA JURUSAN SENDRATASIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama Rumpun Ilmu	: The Arts
Bidang Kajian	: Inovasi Pembelajaran
Ketua Peneliti	
A. Nama Lengkap	: Dra. MALARSIH, M.Sn
B. NIDN	: 0017066110
C. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
D. Program Studi	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
E. Nomor HP	: 085640668862
F. Surel (e-mail)	: malarsih@mail.unnes.ac.id
Anggota Peneliti (1)	
A. Nama Lengkap	: Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn
B. NIDN	: 0009016603
C. Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
Anggota Peneliti (2)	
A. Nama Lengkap	: Hantoro
B. NIM	: 2501415027
C. Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
Lama Penelitian Keseluruhan:	2 Tahun
Penelitian Tahun ke	: 1 (pertama)
Biaya Penelitian Keseluruhan:	Rp. 60.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan	:
- dana Internal PT	: Rp. 30.000.000,-
- dana institusi lain	: 0
- inkind	: Rp. 1.500.000,-



Mengetahui,
Dekan FBS UNNES
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Semarang, Oktober 2017
Ketua Peneliti,

Dra. MALARSIH, M.Sn
NIP. 196106171988032001



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd
NIP. 196410271991021001

RINGKASAN

Seni tari sebagai program studi dan mata kuliah yang ada di Fakultas Bahasa dan Seni universitas Negeri Semarang memiliki andil besar dalam upaya menjaga dan menumbuhkembangkan nilai pendidikan dalam hubungannya dengan nilai pendidikan karakter bangsa. Melalui pembelajaran seni tari, dipastikan ada aspek nilai pendidikan karakter yang termuat di dalamnya sebagai bentuk konservasi budaya. Penelitian ini bertujuan untuk pertama, mengetahui bagaimana wujud konservasi budaya dalam tari yang dibangun untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak bangsa pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Kedua, mengetahui aspek nilai pendidikan karakter yang bagaimana yang dapat tertanam melalui pembelajaran tari berkonteks konservasi budaya pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Meode penelitian yang diterapkan adalah penelitian pengembangan. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Program Pendidikan Seni Tari, Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian untuk kepentingan ini adalah Dosen pendidikan seni tari yang mengampu mata kuliah seni tari dengan seluruh mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran seni tari itu. Sasaran kajian dalam penelitian ini berkaitan dengan wujud tari dan aspek nilai pendidikan karakter dalam konteks konservasi budaya melalui pembelajaran seni tari. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data sumber. Teknik analisis data, berhubungan dengan data yang didapat dari lapangan untuk selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, wujud tarian sebagai bentuk konservasi budaya secara utama berkaitan dengan fenomena kehidupan seni yang telah ada, fenomena alam fisik, serta kondisi sosial budaya yang dijadikan pijakan untuk mewujudkan karya yang dalam konteks ini adalah karya seni tari. Aspek nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tari berkonteks konservasi budaya ada berbagai macam, seperti religius, jujur, toleransi dengan sesama kawan dalam hal segala kekurangan kawan, disiplin, kerja keras untuk mewujudkan hasil yang terbaik, kreatif, mampu mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang dalam dan luas, ada semangat kebangsaan dengan tarian-tarian yang bertema kebangsaan, saling menghargai prestasi kawan, bersahabat, damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tumbuhnya tanggung jawab untuk menghasilkan segala sesuatu yang dianggap baik.

Disarankan pertama, wujud tari sebagai bentuk konservasi budaya dapat dikembangkan terus menerus oleh siapapun yang berkecimpung dalam dunia seni tari utamanya Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Kedua, aspek nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tari hendaknya selalu berkonteks konservasi budaya baik yang berkaitan dengan sesuatu yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang dalam dan luas, semangat kebangsaan, saling menghargai prestasi kawan, bersahabat, damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab untuk menghasilkan segala sesuatu yang dianggap baik, perlu menjadi nafas hidup dalam setiap pembelajaran tari.

PRAKATA

Laporan penelitian ini menyampaikan hasil penelitian mengenai “Aspek Nilai Pendidikan Karakter dalam Konteks Konservasi Budaya Melalui Pembelajaran Seni Tari pada Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang”. Atas Berkat Rakhmat Tuhan Yang Maha Kuasa penelitian ini telah dapat kami selesaikan dengan tiada suatu halangan yang berarti.

Penelitian ini dapat terselenggara karena mendapat dukungan dan kemudahan dari berbagai pihak, khususnya diberinya dana dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Universitas Negeri Semarang. Untuk itu kami ucapkan terimakasih. Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga kami sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Semarang, dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kepercayaan, fasilitas, prosedural, dan kemudahan administratif untuk mengadakan penelitian ini.
2. Para Mahasiswa, Dosen yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan semoga penelitian ini bermanfaat.

Semarang, Oktober 2017

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Konservasi Budaya dalam Konteks Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tari	5
2.2 Studi Pendahuluan yang Sudah Dilaksanakan	8
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
3.1 Tujuan Penelitian	12
3.2 Manfaat Penelitian	12
BAB 4 METODE PENELITIAN	14
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
5.1 Wujud Konservasi Budaya dalam Tari	17
5.2 Aspek Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tari Berkonteks Konservasi Budaya	35

5.3 Penciptaan Tari	30
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	34
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Jenis Tari Tunggal (Tari Klana Topeng)	20
2. Jenis Tari Berpasangan (Tari Srikandi Mustokoweni)	21
3. Jenis Tari Kelompok (Tari Srimpi Gondo Kusuma)	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian	40
2. Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Dana DIPA UNNES Tahun 2017	46
3. Surat Pernyataan	51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya menyikapi terjadinya degradasi karakter bangsa, perlu dilakukan antisipasi-antisipasi yang jitu agar degradasi karakter bangsa tidak menjadi kenyataan. Komitmen yang harus ada pada diri kita semua sebagai bangsa yang mengelukan tumbuhnya karakter bangsa yang tangguh, salah satunya adalah komitmen untuk melakukan konservasi budaya. Konservasi budaya ini untuk Universitas Negeri Semarang menjadi penting beriringan dengan komitmen menjaga lingkungan. Terjaganya lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai program, seperti misalnya penyelamatan keanekaragaman hayati. Cara ini dipandang memiliki fungsi ekologis dan produktif yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Perlu diketahui bersama bahwa, Universitas Negeri Semarang dalam program berkelanjutannya senantiasa konsen terhadap program konservasi sumber daya alam dengan memperhatikan penghijauan dan berkomitmen menghijaukan kembali Indonesia yang diawali dengan mewujudkan lima pilar, yakni *green campus*, biodiversitas, pengolahan sampah, *solar cell*, dan *paperless policy*. Nach untuk menyikapi terjadinya degradasi karakter bangsa, Universitas Negeri Semarang mempunyai komitmen untuk melakukan konservasi budaya.

Seni tari sebagai program studi dan mata kuliah yang ada di Fakultas Bahasa dan Seni universitas Negeri Semarang memiliki andil besar dalam upaya menjaga dan menumbuhkembangkan nilai pendidikan dalam hubungannya dengan nilai pendidikan

karakter bangsa. Melalui pembelajaran seni tari, dipastikan ada aspek nilai pendidikan karakter yang termuat di dalamnya dan melalui penelitian ini nanti diharapkan akan diketahui secara pasti aspek nilai pendidikan karakter apa dan yang bagaimana yang teraplikasi di dalam proses pembelajarannya. Berangkat dari pemikiran itu, untuk selanjutnya dapat kita kembangkan menjadi buah materi ajar seni yang berguna dalam membangun konservasi budaya.

Pembelajaran seni tari yang diselenggarakan di kampus Universitas Negeri Semarang sebagai program studi dan sekaligus sebagai mata kuliah selain ingin membuat pembelajar bisa menari, ini juga merupakan suatu proses untuk mengembangkan nilai-nilai seni atau estetika di dalam diri pembelajar. Manusia dikaruniai berbagai fitrah dari Maha Pencipta dan salah satu fitrahnya adalah kemampuan untuk menghayati sesuatu yang indah. Sungguhpun demikian, kita tidak dapat merumuskan atau dapat menyatakan dengan tepat apakah sebenarnya sesuatu yang indah itu. Keindahan hanya dapat dihayati sebab keindahan sebenarnya ada di luar jangkauan kemampuan intelektual manusia. Tujuan pembelajaran seni tari sendiri menurut Tilaar (2006) sebenarnya adalah untuk mengembangkan pribadi seseorang agar supaya dia dapat menghayati dan memilih hal-hal yang baik dan menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak baik.

Inti apa yang dikemukakan oleh Tilaar itu bahwa, pembelajaran seni tari sebagai area pendidikan secara umum merupakan perkembangan kodrat estetis manusia yang menyeluruh; yaitu merupakan kematangan impuls-impuls seni yang dimiliki. Perkembangan dan kematangan ini sebetulnya juga terjadi di luar kampus. Apa yang terjadi di dalam kampus sebenarnya sifatnya hanya lebih terarah dan teratur

saja, yang itupun manakala dijalankan sesuai alur yang benar. Pendidikan seni tari jelas tidak hanya sebatas mengembangkan perkembangan estetis yang skupnya dianggap terbatas saja, namun lebih dari itu juga menolong orang untuk dapat hidup secara lebih sempurna. Lebih dari itu lagi pendidikan seni tari juga dapat memainkan peranan yang penting dalam membimbing perkembangan pembelajar secara umum.

Apa yang telah diuraikan tadi dapat ditelaah sebagai pendidikan seni tari yang lebih menekankan pada sebuah proses namun juga sekaligus bisa untuk digunakan untuk melahirkan produk seninya. Penekanan pada aspek proses seperti itu, sejalan dengan ekspresionisme dalam seni yang juga memberikan penekanan khusus pada proses penciptaan. Seni sebagai ekspresi jiwa manusia, juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan humanistik. Pembelajaran yang mengacu pada idiologi humanistik lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya secara jujur dan personal dan ia diberi peluang untuk tumbuh secara sehat, kreatif, dan utuh.

Dalam hubungannya dengan apa yang diharapkan sekarang dengan keadaan mentalitas dan prestasi bangsa yang dirasakan jauh dari harapan bersama utamanya berkait dengan pendidikan karakter bangsa, maka di kampus Universitas Negeri Semarang juga digalakkan pendidikan yang bermuara pada pendidikan karakter bangsa melalui konservasi budaya sebagai kampus pendidik calon guru sebagaimana khususnya pada program studi pendidikan seni tari.

1.2 Perumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana wujud konservasi budaya dalam tari yang dibangun untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak bangsa pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang?
- 1.2.2 Aspek nilai pendidikan karakter yang bagaimana yang dapat tertanam melalui pembelajaran tari berkonteks konservasi budaya pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang?

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konservasi Budaya dalam Konteks Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari

Konservasi budaya dapat dimengerti sebagai pemeliharaan dan perlindungan dan atau pelestarian budaya secara teratur. Seni merupakan unsur budaya yang bisa digunakan untuk memperkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui proses pembelajarannya yang menitik beratkan pada nilai pendidikan karakter yang dijunjung tinggi oleh bangsa. Apa yang dilihat sebagai pendidikan karakter menurut Ilah Sailah (2012) setidaknya ada 18 item, yakni: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/ komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Pendidikan karakter itu bisa tercapai melalui pendidikan seni dengan memilih materi yang sesuai dengan pendidikan karakter yang dituju. Pemilihan pemecahan masalahnya sebagai yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar bukan tanpa landasan. Ideologi pendidikan humanistik dijadikan landasan pemikiran untuk mencapai tujuan pendidikan seni sebagai alat pendidikan karakter ini. Kreativitas berkaitan dengan daya cipta seseorang yang menghasilkan sesuatu dalam wujud/ bentuk baru dan/ atau berbeda dengan yang lain dan ini bisa bersifat verbal, non verbal, nyata, atau abstrak (Munandar, 1988; Gomez, 2007). Hadirnya kreativitas menurut Ross (1978); Lowenfeld dan Brittain (1982); Tsai (2012) ditandai oleh

beberapa indikator, antara lain memiliki kepekaan terhadap masalah, memiliki ide yang lancar, memiliki keluwesan dalam menyesuaikan diri, memiliki keaslian dalam menanggapi dan memecahkan masalah yang dihadapi, bebas dalam mengungkapkan gagasan, mampu memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dengan yang dilakukan oleh orang lain, memiliki kemampuan menyusun ulang situasi, serta memiliki kemampuan dalam analisis dan sintesis.

Santrock (1988) sebagaimana juga Sumaryanto (2001) dan Starko (2005) mengemukakan, kreativitas merupakan kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara yang baru untuk dapat menemukan pemecahan masalah yang unik. Vogel (1986) dan Kozbelt, dkk. (2010) mengemukakan paling sedikit terdapat dua kemampuan yang terlibat dalam berpikir kreatif, yaitu kemampuan produksi divergen dan kemampuan transformasi. Menurut Vogel dan Kozbelt, dkk. itu, kreativitas tampaknya berkorelasi dengan fleksibilitas dalam proses berpikir, yaitu adanya gagasan-gagasan yang lebih mengarah pada kompleksitas berpikir. Berhubungan dengan itu Vogel dan Kozbelt, dkk. demikian juga menurut Sumaryanto, mendefinisikan kreativitas sebagai proses berpikir yang menghasilkan konsep-konsep baru atau menghasilkan pemecahan masalah.

Dalam hubungannya dengan pemahaman tentang konsep kreativitas adalah hubungan konsep kreativitas tersebut dengan apa yang ada di dalam pemahaman tentang tari. Menurut Ellfelat (1977) dan Carr (1997) tari merupakan gerak-gerak yang mengandung daya hidup, indah, dan kadang-kadang aneh. Dalam banyak hal ia menggambarkan gerakan-gerakan yang direncanakan secara ritmis. Soedarsono (1976) berpendapat bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan

gerak-gerak ritmis yang indah. Sachs (1975) mengemukakan tari adalah gerak yang ritmis. Berpijak dari pendapat para tokoh tari tersebut, Najamuddin (1983) akhirnya berpendapat bahwa, pada prinsipnya tari mempunyai elemen yang mendasar, yakni gerak, ritme, dan keindahan. Dalam bahasa yang lain Najamuddin mengungkapkan, tari adalah tekanan emosi dalam tubuh dan ekspresi jiwa manusia yang diproyeksikan melalui keteraturan gerak tubuh yang ritmis serta indah yang disesuaikan dengan irama iringan musik di dalam suatu ruang dan waktu tertentu.

Tari tidak akan dapat dipisahkan dari gerak. Dikatakan demikian, karena substansi baku dari tari adalah gerak (Soedarsono, 1976; Camp, 1996; Kalyn, dkk, 2015). Gerak yang dimaksud di sini adalah gerak-gerak yang telah mendapat pengolahan secara khusus berdasarkan perasaan, fantasi, persepsi, interpretasi atau gerak-gerak yang merupakan hasil dari perpaduan pengalaman estetis dengan intelektualitasnya. Berangkat dari penelaahan ini dapat dijelaskan bahwa tari adalah gerak-gerak yang telah digayakan atau distilir dan ritmis. Gerak-gerak yang telah digayakan ada dua macam bentuk. Pertama gerak murni, yaitu gerak dari hasil olahan gerak *wantah* yang dalam pengungkapannya tidak memperhitungkan pada gerak tarinya saja. Kedua gerak maknawi, yaitu gerak *wantah* yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung pengertian atau maksud, di samping keindahan gerak tarinya.

Kreativitas pembelajaran tari selalu menggunakan pijakan tari sebagai dasar yang diolah dan atau digarap dengan cara-cara kreatif yang ditempuh untuk menghasilkan karya baru. Cara-cara ini lah yang penting dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Secara umum pembelajaran oleh

Gegne dan Wager (1992); Dandy dan Bendersky (2014) dimengerti sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dengan maksud/ tujuan untuk memfasilitasi orang lain. Secara khusus, dapat dimengerti sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud/ tujuan untuk membantu peserta didik agar peserta didik mendapatkan kemudahan dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal. Kajian tentang pembelajaran secara umum menurut Joice dan Marsha Wheel (1986); Bundsgaard dan Hansen (2011) secara pokok berkait dengan materi pembelajaran. Walau demikian tidak bisa ditinggalkan nanti dalam gerak langkahnya harus pula mengkaji pendekatan, metode, penggunaan media, dan evaluasinya berkait dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2.2 Studi Pendahuluan yang Sudah Dilaksanakan

Studi awal berkait dengan konservasi budaya dan pendidikan karakter melalui berkarya cipta seni tari, telah dilakukan oleh tim peneliti dengan mengkaji beberapa hasil penelitian pendidikan seni di sekolah umum. Studi pendahuluan yang pertama adalah tentang "Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* di SMP Negeri 1 Padang Panjang" yang diteliti oleh Dian Trisna Mustika dan kawan-kawan (2013). Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang kurangnya kreativitas siswa. Metode penelitian yang diterapkan adalah tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan, dengan dilakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan siswa dalam berkegiatan seni tari sekalipun hasilnya belum terlalu signifikan.

Kajian selanjutnya adalah tentang ”Pelajaran Tari : Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak” yang diteliti oleh Kuswarsantyo (2012). Penelitian ini dilakukan di sekolah umum jenjang SD, SMP, dan SMA di Yogyakarta. Masalah yang diangkat berkaitan dengan *image* tari dari pemahaman tekstual menjadi pemahaman kontekstual. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, melalui mengubah cara pandang siswa tentang seni tari dari sisi yang sebatas hanya teks menjadi sisi konteks berpengaruh terhadap pemahaman para siswa akan kedalaman makna isi tarian yang membawa dampak pada perubahan sikap penghargaan yang lebih tinggi terhadap kehidupan sosial sebagai salah satu implikasi dari pendidikan seni yang diajarkan di sekolah.

Berikut adalah tentang “Pembelajaran Tari Kreasi Lampung melalui Koreografi di SMAN 5 Bandar Lampung” oleh Nabila Kurnia Adzan (2014). Masalah yang diangkat berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran tari kreasi yang dilaksanakan oleh SMAN 5 Bandar Lampung. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, proses pembelajaran tari kreasi dilakukan dengan siswa memahami konsep pembelajaran tari kreasi terlebih dahulu, yang setelahnya para siswa dikenalkan koreografi menggunakan media audio visual. Berangkat dari pengenalan melalui media audio visual ini menjadikan para siswa bisa bereksplorasi lebih jauh dan berimprovisasi lebih bebas. Peningkatan kreativitas dari pembelajaran yang biasa dilakukan tanpa melalui media audio visual dilihat sebagai sangat signifikan lebih kreatif.

Dikaji pula tentang ”Pengembangan Materi Ajar dalam Pelaksanaan Pengajaran Tari di SMP Kota Semarang”. Dilakukan oleh Windrati dan Malarsih

(1997). Masalah yang diangkat mengenai materi tari yang dikembangkan oleh guru tari di SMP Kota Semarang. Metode yang diterapkan, kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, materi tari yang dikembangkan oleh guru-guru SMP Kota Semarang lebih ke arah seni tradisi sebagai bentuk pembelajaran keterampilan dengan menirukan gerakan tari yang diajarkan oleh guru. Dalam hubungannya dengan usulan penelitian ini adalah diperlukan konsep pendidikan kreativitas melalui pembelajaran seni budaya tari di sekolah umum untuk pengembangan pembelajarannya menuju pendidikan kreativitas yang optimal.

Malarsih dan kawan-kawan (2011 dan 2012) melakukan penelitian berkait dengan "Model Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Tari dalam Konteks Pendidikan Apresiasi dan Kreasi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama". Masalah yang diangkat tentang metode bagaimana metode pembelajaran seni tari dikembangkan oleh para guru dalam menjadikan seni tari sebagai alat pendidikan. Penelitian telah menghasilkan salah satu metode pembelajaran Seni Tari untuk pembelajaran apresiasi dan kreasi namun masih perlu dikembangkan karena pada situasi tertentu misalnya teks dan atau konteks tidak dikuasai sepenuhnya oleh guru akan menjadikan metode itu kurang efektif digunakan. Berkenaan dengan itu berarti metode itu hanya tepat digunakan untuk materi ajar yang teks dan konteksnya memang dikuasai oleh guru. Untuk teks dan konteks yang tidak seluruhnya dikuasai oleh guru, metode itu masih perlu dikembangkan lagi yang lebih sederhana. Kelemahan yang demikian menuntut penerapannya dalam pembelajaran tetap memerlukan kreativitas guru.

Hampir sama untuk penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Malarsih dan kawan-kawan (2015) yang dilanjutkan dalam tahun 2016, masih berkaitan dengan "Model Pembelajaran Seni Tari melalui Pendekatan Apresiasi dan Kreasi di Sekolah Umum". Masalah penelitian lebih menekankan perlunya media dalam pembelajaran seni tari agar para siswa lebih apresiatif dan kreatif terhadap materi yang diajarkan sebagai sebuah masalah tindak lanjut dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan, media ajar sangat diperlukan oleh guru dalam usaha mengantarkan anak didik untuk bisa lebih apresiatif dan kreatif dalam pembelajaran seni tari. Metode pendekatan apresiasi dan kreasi tetap diterapkan pada pembelajaran ini, hanya soal media ajar sangat diperlukan dan dibuat untuk mengantarkan anak didik agar bisa lebih apresiatif dan kreatif terhadap seni tari yang diajarkan oleh guru.

Penelitian tentang aspek nilai pendidikan karakter dalam konteks konservasi budaya secara khusus belum dikaji, namun demikian seluruh hasil penelitian yang dikaji dalam sesi kajian pustaka ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk meneliti aspek nilai pendidikan karakter dalam konteks konservasi budaya utamanya yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran seni tari pada Program Pendidikan Seni Tari di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang ini.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan

Berdasar pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat disampaikan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk:

- 3.1.1 Mengetahui bagaimana wujud konservasi budaya dalam tari yang dibangun untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak bangsa pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- 3.1.2 Mengetahui aspek nilai pendidikan karakter yang bagaimana yang dapat tertanam melalui pembelajaran tari berkonteks konservasi budaya pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

3.2 Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dapat disampaikan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 3.2.1 Didapatkannya pengetahuan tentang bagaimana wujud konservasi budaya dalam tari yang dibangun untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak bangsa pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang untuk didalami lagi sebagai sebuah ilmu dasar yang perlu terus dikembangkan oleh Prodi, Fakultas, dan Universitas Negeri Semarang.

3.2.2 Didapatkannya pengetahuan tentang aspek nilai pendidikan karakter yang dapat tertanam melalui pembelajaran tari berkonteks konservasi budaya pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang untuk dapat digunakan lebih lanjut bagi kepentingan konservasi budaya Universitas Negeri Semarang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang aspek nilai pendidikan karakter dalam konteks konservasi budaya melalui pembelajaran seni tari dalam sebuah jenis penelitian bisa masuk pada sebuah jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah sebuah penelitian yang akhir penelitiannya haruslah menghasilkan sebuah produk atas kebutuhan lapangan. Penelitian ini mengadopsi dan mengembangkan dari apa yang telah dikembangkan oleh Briggs & Wager (1992); dan Borg & Gall (1983). Sebagai jenis penelitian pengembangan, maka ancangan penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan yang berhubungan dengan materi ajar yang diperlukan di lapangan, dalam konteks ini dikaitkan dengan aspek nilai pendidikan karakter dalam konteks konservasi budaya melalui pembelajaran seni tari.

Gerak langkah yang berangkat dari analisis materi ini akan dilanjutkan dengan kajian teoritik/ konseptual dan studi lapangan berkait dengan pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh Program pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pada akhir penelitian ini nanti diharapkan bisa menghasilkan model pengembangan nilai pendidikan karakter dalam konteks konservasi budaya itu. Berikut disampaikan mengenai lokasi dan subjek penelitian, sasaran kajian/ penelitian, dan langkah penelitian.

4.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Program Pendidikan Seni Tari, Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian untuk kepentingan ini adalah Dosen pendidikan seni tari yang mengampu mata kuliah seni tari dengan seluruh mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran seni tari itu.

4.2 Sasaran Kajian dalam Penelitian

Sasaran kajian dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek nilai pendidikan karakter dalam konteks konservasi budaya melalui pembelajaran seni tari. Berkaitan dengan itu komponen-komponen pembelajaran seni tari dan kreativitas dalam proses pembelajarannya seperti adanya ide dan gagasan yang berhubungan dengan aspek pendidikan karakter dalam konteks konservasi budaya menjadi elemen dasar utama yang digunakan untuk melihat adanya aspek nilai pendidikan karakter itu. Dalam hubungan dengan itu, sisi aspek terciptanya sebuah karya tari yang berasal dari elemen karya tari yang sudah ada, fenomena alam fisik, dan ataupun fenomena sosial budaya yang dijadikan bahan untuk terbentuknya sebuah penciptaan karya tari menjadi perhatian peneliti untuk dilihat dan diamati penguangannya dalam pembelajaran.

Dilihat dari sisi permasalahan yang harus dipecahkan oleh pembelajar dan pengajar, dalam konteks ini adalah bagaimana mereka membuat karya tari dalam wujud yang baru dalam arti berbeda dengan bentuk dan jenis tari yang sudah ada, dikaitkan dengan fenomena alam fisik dan sosial budaya sehingga terbentuk konservasi budaya itu. Mereka dapat berkarya bersama dengan kawan-kawan dalam

bentuk kelompok, namun juga bisa ide sendiri dengan menggunakan kelompok kawan yang meragakan sebagai penari yang mewujudkan karyanya. Semua ini memerlukan media yang sesuai untuk memancing kreativitas para pembelajar.

Berangkat dari ide dan gagasannya, entah itu mengambil dari elemen dan atau jenis tari yang sudah ada, ataupun meragakan dalam sebuah bentuk imitasi dari fenomena alam dan atau kondisi sosial budaya masyarakat yang ada, semuanya dilihat oleh peneliti sebagai bentuk kreativitas untuk mengatasi masalah berkaitan dengan harus mewujudkan sebuah tarian baru yang berbeda dengan jenis tari yang sudah ada. Semua ini dilakukan dalam hubungannya dengan kreativitas pembelajaran tari untuk mengaktifkan pembelajar dalam berkesenian seni tari dan di sini dapat dilihat secara nyata bagaimana aspek pendidikan karakter dalam konteks konservasi budaya dapat terbentuk.

4.3 Teknik Analisis dan Langkah Penelitian

Teknik analisis data, berhubungan dengan data yang didapat dari lapangan untuk selanjutnya dianalisis sesuai permasalahan yang diangkat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berhubungan dengan data wujud tari, proses pembelajaran tari, dan cara-cara memperkembangkan materi ajar tari. Data-data ini sangat dibutuhkan untuk melihat bagaimana aspek nilai pendidikan karakter dalam konteks konservasi budaya dapat terbentuk. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai upaya menjawab masalah penelitian, akan dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab lima ini disampaikan hasil penelitian dan pembahasan. Sebagai upaya agar antara hasil penelitian dan pembahasan dapat langsung dipahami maka dalam menyampaikan hasil penelitian langsung dibahas sesuai dengan pandangan peneliti dari berbagai sumber. Hasil penelitian berkaitan dengan jawaban atas masalah penelitian yang diangkat, yakni tentang "bagaimana konservasi budaya diwujudkan melalui pembelajaran Seni Tari yang dibangun untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang?". Masalah penelitian ini dijawab dalam dua sub bab, yakni tentang konservasi budaya dalam wujud tari dan penanaman nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni tari sebagai bentuk konservasi budaya, berikut ini.

5.1 Wujud Konservasi Budaya dalam Tari

Wujud konservasi budaya dalam tari dapat dilihat dari sisi fisik dari tari tersebut dan aplikasinya dalam pembelajaran tari. Mengenai wujud secara fisik dan proses pembelajarannya yang menunjukkan itu sebagai bentuk konservasi budaya dapat dilihat sebagai sebuah kebutuhan dasar yang harus dipahami oleh semua pihak, baik itu lembaga maupun orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran yakni dosen atau tenaga pengajar dan mahasiswa sebagai pembelajar dalam konteks ini pada Program Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Secara fisik tarian, tari itu merupakan gerak yang ritmis. Gerak yang ritmis ada yang berupa tari tunggal, tari pasangan, tari kelompok, dan tari massal. Apa yang dilihat sebagai tari tunggal adalah tarian yang ditarikan satu orang penari. Tari pasangan adalah tari yang ditarikan dua orang penari dan ada interaksi. Tari kelompok adalah tari yang ditarikan lebih dari dua orang dan ada interaksi. Tari massal adalah tari yang ditarikan lebih dari lima penari. Boleh tunggal, boleh pasangan, dan kelompok yang dimassalkan.

Bagaimana wujud dan atau jenis tari yang demikian dalam hubungannya dengan konservasi budaya? Konservasi budaya dapat dimengerti sebagai pemeliharaan dan perlindungan dan atau pelestarian budaya secara teratur. Seni merupakan unsur budaya yang bisa digunakan untuk memperkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui proses pembelajarannya yang menitik beratkan pada nilai pendidikan karakter yang dijunjung tinggi oleh bangsa. Hubungan antara wujud tari dengan konservasi budaya ini tampak pada gerakan-gerakan tarin, musik yang mengiringi tarian serta busana yang dikenakan penari.

Tari merupakan simbol. Dalam dunia semiotika simbol dapat dipahami sebagai hubungan mana suka antara penanda dan petanda. Gerakan tari, musik iringan, dan tata rias serta busana dapat dijadikan sebuah tanda untuk menandai sebuah budaya. Untuk melihat kaitannya antara konservasi budaya dengan tari dapat diinterpretasi dari wujud tariannya itu. Tari sebagai sebagai sebuah simbol memang bisa dimaknai berbagai macam dan atau tidak harus sama antara satu orang dengan orang yang lain, namun secara fisik dapat dilihat sama. Sebuah fisik tari hadir karena diciptakan dan dalam penciptaannya tentu ada hipogramnya.

Hipogram sebuah penciptaan tari tidak beda dengan dengan penciptaan seni yang lain, yakni bisa menggunakan pijakan seni tari yang sudah ada, bisa fenomena alam fisik, dan bisa pula fenomena sosial budaya. Di sinilah akhirnya muncul sebuah wujud tarian yang secara fisik dapat dilihat oleh siapapun, yang oleh karena itulah melalui gerakan, iringan, dan tata rias serta busana dapat diketahui itu tari dari daerah mana atau budaya mana karena fenomena alam fisik serta sosial budaya tergambar dan atau melekat pada tarian tersebut. Mengenai ini sangat tampak pada tari-tarian daerah yang diajarkan pada Program Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Semarang. Demikian juga dengan tari kreasi dan tari klasik yang digunakan sebagai materi ajar juga pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Di sinilah tarian itu dapat dilihat dan atau diinterpretasi itu tarian gaya mana dan atau kreativitas berkait dengan apa yang digambarkan.

Penggambaran fenomena alam fisik dan sosial budaya yang berwujud gerak yg ritmis dalam bentuk tarian tidak akan pernah lepas dari budaya penciptanya karena tari adalah seni dan seni adalah ekspresi budaya dan atau ungkapan sosial masyarakat pendukungnya. Wujud tarian dengan elemen gerak dan ritme yang menggambarkan sebuah fenomena alam fisik dan sosial budaya si pencipta dan atau masyarakat pendukungnya dapat ditelaah dengan indera, adalah sebuah kenyataan.

Itulah maka menurut Ellfelat (1977) dan Carr (1997) tari merupakan gerak-gerak yang mengandung daya hidup, indah, dan kadang-kadang aneh. Dalam banyak hal ia menggambarkan gerakan-gerakan yang direncanakan secara ritmis. Dalam kaitan dengan itu Soedarsono (1976) juga mengatakan, bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Ekspresi jiwa

ini yang mencerminkan aspek konservasi budaya yang tidak kasat mata namun dapat dimunculkan dalam wujud tarian.

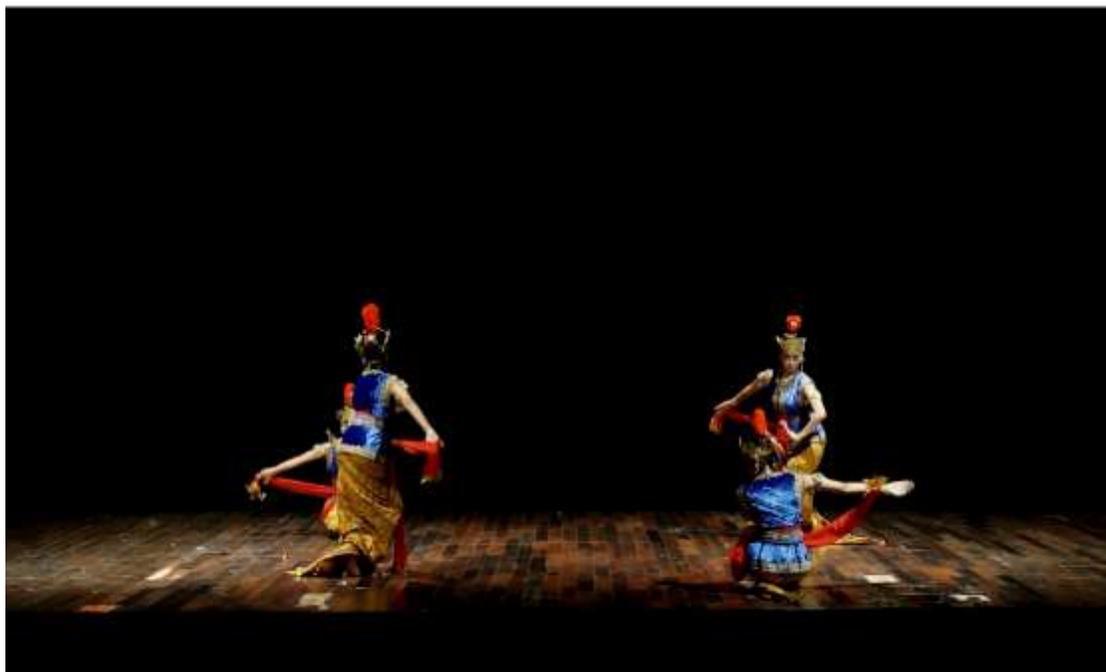
Berikut adalah wujud tari tunggal, tari pasangan, tari kelompok, dan tari massal sebagai contoh tari yang digunakan sebagai materi ajar pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang dikembangkan sebagai konservasi budaya.



Gambar 1. Jenis Tari Tunggal
Tari Klana Topeng



Gambar 2. Jenis Tari Berpasangan
Tari Srikandi Mustokoweni



Gambar 3. Jenis Tari Kelompok
Tari Srimpi Ganda Kusuma

Apa yang telah dikemukakan dalam landasan teori sebagaimana dikemukakan oleh Sachs (1975) bahwa, tari adalah gerak yang ritmis. Berpijak dari pendapat para tokoh tari tersebut, Najamuddin (1983) akhirnya berpendapat bahwa, pada prinsipnya tari mempunyai elemen yang mendasar, yakni gerak, ritme, dan keindahan. Dalam bahasa yang lain Najamuddin mengungkapkan, tari adalah tekanan emosi dalam tubuh dan ekspresi jiwa manusia yang diproyeksikan melalui keteraturan gerak tubuh yang ritmis serta indah yang disesuaikan dengan irama iringan musik di dalam suatu ruang dan waktu tertentu.

Tari tidak akan dapat dipisahkan dari gerak. Dikatakan demikian, karena substansi baku dari tari adalah gerak (Soedarsono, 1976; Camp, 1996; Kalyn, dkk, 2015). Gerak yang dimaksud di sini adalah gerak-gerak yang telah mendapat pengolahan secara khusus berdasarkan perasaan, fantasi, persepsi, interpretasi atau gerak-gerak yang merupakan hasil dari perpaduan pengalaman estetis dengan intelektualitasnya.

Berangkat dari penelaahan ini dapat dijelaskan bahwa tari adalah gerak-gerak yang telah digayakan atau distilir dan ritmis. Gerak-gerak yang telah digayakan ada dua macam bentuk. Pertama gerak murni, yaitu gerak dari hasil olahan gerak *wantah* yang dalam pengungkapannya tidak memperhitungkan pada gerak tarinya saja. Kedua gerak maknawi, yaitu gerak *wantah* yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung pengertian atau maksud, di samping keindahan gerak tarinya.

Gerak-gerak tarian yang menjadi bahan ajar dan atau digunakan dalam pembelajaran seni tari pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang semuanya merupakan olahan gerak wantah menjadi gerak yang bermakna, baik itu yang dimasukkan dalam jenis Tari Tunggal, Tari Berpasangan, Tari Kelompok, dan atau Tari Massal, yakni tari tunggal yang ditarikan secara bersama-sama banyak orang. Hipogram yang diterapkan bisa seni tari yang pernah atau telah ada, bisa fenomena alam, bisa peristiwa dan atau kondisi sosial budaya masyarakat dan atau juga bisa gabungan antara keduanya, antara ketiganya dan atau semuanya.

Apa yang tampak dalam wujud tarian merupakan bentuk konservasi budaya, yakni mengubah dari sesuatu yang wadak dan atau apa adanya menjadi suatu bentuk perwujudan baru yang bernilai. Secara budaya, nilai berhubungan dengan sesuatu yang dianggap baik, pantas, dan elok. Itulah seni tari, sebuah seni yang perwujudannya tidak merusak apapun yang ada di alam ini selain mengubah bentuk yang wadag atau apa adanya menjadi sesuatu yang yang dilihat sebagai baik, pantas, dan elok itu. Elok berhubungan dengan pandangan mata yang menyentuh hati atau rasa dan menimbulkan keterpesonaan.

5.2 Aspek Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tari Berkonteks Konservasi Budaya

Pada bagian ini disampaikan pembelajaran seni tari berkonteks konservasi budaya baik itu pada pembelajaran Tari Tunggal, Tari Berpasangan, dan atau Tari Kelompok. Untuk tari massal hanya berupa tari tunggal atau tari berpasangan atau tari kelompok yang ditarikan oleh banyak orang dan atau dilakukan secara massal. Oleh karena itu secara wujud fisik tariannya tidak dikemukakan selain dibahas nilai-nilai pendidikan yang ada pada tarian massal tersebut.

Panduan dasar apa yang dimengerti sebagai nilai pendidikan berkait dengan nilai pendidikan karakter, dalam tulisan ini menggunakan apa yang disampaikan oleh Ilah Sailah (2012) yang mengungkapkan setidaknya ada 18 item, yakni: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/ komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Dalam sebuah pembelajaran seni tari, pasti ada aspek nilai pendidikannya yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter sebagai bentuk konservasi budaya yang nyata. Nilai yang ada dalam sebuah proses pembelajaran tari tidak akan tampak langsung namun implikasi dari proses pembelajaran tari itu yang dapat membentuk karakter-karakter sesuai dengan tuntutan konservasi budaya yang seni sangat berperan di dalamnya. Melalui proses pembelajarannya, berikut ini diuraikan.

5.2.1 Aspek Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tari Tunggal

Sebagai upaya untuk melihat bagaimana aspek pendidikan karakter ada pada proses pembelajaran tari tunggal, pertamakali yang dikemukakan adalah penggunaan metode pembelajarannya. Dalam pembelajaran tari tunggal ini, metode yang digunakan oleh para pengajar adalah metode ceramah, demonstrasi, imam, tanya jawab, dan drill. Metode ceramah digunakan pada saat Dosen memberikan materi awal dengan menjelaskan cerita tari yang akan disampaikan, seperti isi tari yang akan diberikan, jenis tarinya, sejarah, gerak pokok yang digunakan, iringan, dan busana yang digunakan.

Ketika pengajar menjelaskan materi tari melalui ceramah, berbagai respon positif dari pembelajar selalu mengandung aspek nilai pendidikan. Dalam konteks ini seperti pembelajar memperhatikan penjelasan dari pengajar dan bertanya pada pengajar tentang sesuatu yang dirasa belum paham dan perlu dimengerti. Aspek nilai yang ada di sini setidaknya adalah rasa ingin tahu dan tanggungjawab pada materi ajar yang harus dimengerti.

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mahasiswa disuruh duduk berjajar ke samping kanan dan belakang lalu pengajar memperagakan sepenggal tarian. Setelah selesai demonstrasi, mahasiswa disuruh berdiri untuk memperagakan secara bersama-sama dipandu oleh pengajar. Tampak seluruh pembelajar serius memperhatikan peragaan demi penggalan pada tarian yang diajarkan dan para pembelajar terus secara spontan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh pengajar. Pembelajar berusaha untuk bisa semaksimal-maksimalnya sambil sangat memperhatikan dengan senang ketika pengajar membetulkan gerakan satu persatu yang dilakukan oleh pembelajar. Di sinilah setidaknya ada aspek nilai pendidikan yang berkaitan dengan disiplin untuk bisa, kerja keras untuk bisa, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Metode imam juga diterapkan dalam pembelajaran tari tunggal. Metode imam diterapkan ketika gerak yang diperagakan dicoba menggunakan iringan/ musik. Caranya para mahasiswa berjajar kesamping dan belakang dipandu dosen di depan para mahasiswa. Dosen memberi contoh di depan dan para mahasiswa mengikutinya. Di sini para pembelajar memperhatikan sepenuh-penuhnya apa yang diperagakan oleh pengajar. Dalam memperhatikan peragaan ini, dengan sepenuh-penuhnya para pembelajar menirukan sedapat mungkin untuk bisa pas dengan apa yang diperagakan

oleh pengajar. Di sinilah pula ada aspek nilai pendidikan karakter seperti nilai disiplin, ingin bisa, tanggung jawab, dan kerja keras.

Metode tanya jawab dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, namun demikian ketika materi pembelajaran sudah dikuasai maka para mahasiswa disuruh duduk untuk istirahat terlebih dahulu. Waktu istirahat ini oleh dosen dimanfaatkan untuk tanya jawab. Mahasiswa yang mengajukan pertanyaan, oleh dosennya disuruh maju untuk memperagakan gerak yang belum dikuasainya atau yang ditanyakannya. Mahasiswa yang lain disuruh memperhatikan dan mencoba menjawab pertanyaan temannya dan mendemonstrasikan jawabannya. Jika sudah terjawab pertanyaannya, kemudian dosen memberikan tanggapan atau jawaban.

Setelah dirasa jawaban sudah cukup jelas dan istirahat sudah cukup, maka pembelajaran dilanjutkan. Di sini aspek nilai pendidikan karakter selalu ada seperti jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Jujur karena pembelajar merasa belum tahu maka mereka bertanya sebagai rasa ingin tahu. Toleransi, dilihat dari seluruh pembelajar memberi kesempatan kawan yang bertanya untuk ingin tahu dan ingin bisa. Disiplin, dilihat dari apa yang harus dijalankan sebagai pembelajar mereka berusaha menjalankan. Dan tanggungjawab, dilihat semua melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawabnya sebagai pembelajar yang harus menguasai materi dari berbagai aspek.

Metode drill dilakukan pada saat pembelajaran hampir selesai. Metode drill digunakan dosen untuk mengukur kemampuan para siswanya seberapa jauh materi yang sudah dikuasainya. Caranya dosen menyuruh mahasiswa untuk maju secara bersama-sama dengan pembagian perbaris. Pada waktu teman sekelompok barisan

maju, teman yang lain disuruh memperhatikan. Tujuannya adalah agar para mahasiswa yang tidak maju tahu gerak yang benar dan sekaligus menghafalkan gerak yang sudah disampaikan oleh dosen. Aspek nilai pendidikan karakter di sini dapat dilihat dari bagaimana mereka jujur tampil apa adanya, disiplin mengamati dan menunggu giliran untuk tampil, mandiri dalam kaitan dengan tanggungjawabnya untuk bisa dan terampil pada materi praktik yang diajarkan, serta ada toleransi yang tinggi ketika di antara mereka harus didrill oleh pengajar dengan lebih banyak menyita waktu.

5.2.2 Pembelajaran Tari Pasangan

Dalam pembelajaran Tari Berpasangan, metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, imam, tanya jawab, dan drill sebagaimana yang dilakukan pada Tari Tunggal. Metode ceramah digunakan pada saat pengajar memberikan materi awal dengan menjelaskan cerita tari yang akan disampaikan. Cerita itu berkait dengan isi tari yang akan diberikan, jenis tarinya, sejarah, gerak pokok yang digunakan, iringan, dan rias serta busana yang digunakan. Ada aspek nilai pendidikan karakter pada saat dilakukakan ceramah ini, misalnya aspek nilai rasa ingin tahu karena semua pembelajar selalu serius memperhatikan apa yang diceriterakan oleh pengajar. Tentu rasa ingin tahu terhadap ceritera ini karena isi cerita yang ada akan digunakan dalam menjiwai tarian nanti ketika pembelajar nanti harus menampilkan tarian yang dipelajari.

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mahasiswa disuruh duduk berjajar ke samping kanan dan belakang, Dosen memperagakan sepenggal tarian. Setelah

selesai demonstrasi, mahasiswa disuruh berdiri untuk memperagakan secara bersama-sama dipandu oleh dosen. Aspek nilai pendidikan karakter yang didapat ketika demonstrasi ini dilakukan, adalah berkait dengan rasa menghargai dan disiplin serta rasa ingin bisa melakukan kegiatan menari seperti contoh tarian yang didemonstrasikan.

Metode imam juga diterapkan dalam pembelajaran tari berpasangan. Metode imam diterapkan ketika gerak yang diperagakan dicoba menggunakan iringan/ musik. Caranya para mahasiswa berjajar kesamping dan belakang dipandu dosen di depan para mahasiswa. Pembelajar memberi contoh di depan dan para mahasiswa sebagai pembelajar mengikutinya. Setelah pembelajar memahami, kemudian dicoba dengan teman pasangannya masing-masing. Aspek nilai pendidikan karakter yang didapat di sini adalah disiplin, tanggung jawab, dan menghargai, baik pada diri sendiri maupun pada pasangannya dalam menari berpasangan itu. Di sini jelas ada aspek nilai kerja sama yang sangat tinggi agar tarinya benar-benar interaktif, baik interaktif dengan pasangan maupun interaktif dengan penonton dalam konteks penonton sebagai apresiatornya.

Setelah menggunakan metode imam, digunakan pula tanya jawab. Metode tanya jawab dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, namun demikian ketika materi pembelajaran sudah dikuasai maka para pembelajar disuruh duduk untuk istirahat terlebih dahulu. Waktu istirahat ini oleh pengajar dimanfaatkan untuk tanya jawab. Mahasiswa yang mengajukan pertanyaan, oleh pengajar disuruh maju untuk memperagakan gerak yang belum dikuasainya atau yang ditanyakannya. Mahasiswa yang lain disuruh memperhatikan dan mencoba menjawab

pertanyaan temannya dan mendemonstrasikan jawabannya. Jika sudah terjawab pertanyaannya, kemudian pengajar memberikan tanggapan atau jawaban. Setelah dirasa jawaban sudah cukup jelas dan istirahat sudah cukup, maka pembelajaran dilanjutkan. Nilai pendidikan karakter yang didapatkan di sini utamanya adalah berkaitan dengan kemandirian, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan rasa ingin tahu.

Berikut adalah penggunaan metode drill. Pada penggunaan metode drill ini dilakukan pada saat pembelajaran hampir selesai. Metode drill digunakan pengajar untuk mengukur kemampuan para siswanya berkaitan dengan seberapa jauh materi ajar telah dikuasai. Cara yang dilakukan oleh pengajar misalnya menyuruh mahasiswa untuk maju secara bersama-sama dengan pembagian perbaris. Pada waktu teman sekelompok barisan maju, teman yang lain disuruh memperhatikan. Tujuannya adalah agar para mahasiswa yang tidak maju tahu gerak yang benar dan sekaligus menghafalkan gerak yang sudah disampaikan oleh dosen. Aspek nilai pendidikan karakter yang didapat setidaknya ada aspek nilai menghargai, tanggung jawab, dan disiplin.

5.2.3 Pembelajaran Tari Kelompok

Pembelajaran tari kelompok sama dengan tari berpasangan, namun ada perbedaan jumlah penarinya. Untuk tari kelompok jumlah penari ada 3 orang/ tokoh. Dengan demikian tariannya sekalipun sama dengan tambahnya jumlah penari menjadikan interaksinya lebih kompleks. Ada aspek nilai pendidikan yang relatif tinggi di sini, yakni seperti harus adanya toleransi antar penari manakala di antara penari ada yang kurang interaktif. Berkait dengan ini pembelajar harus bisa juga

disiplin untuk menjadikan tarian kelompok bisa berinteraksi terus menerus dengan nuansa yang kompak. Aspek nilai persahabatan dan atau komunikasi menjadi terjalin melalui tarian berkelompok ini.

5.2.4. Pembelajaran Tari Massal

Pembelajaran tari massal perwujudannya merupakan gabungan baik dari tari tunggal yang dimassalkan, pasangan, dan atau tari kelompok yang dimassalkan. Pembelajaran tari massal sendiri yang berdiri sendiri sebagai tari massal sebetulnya tidak ada. Istilah Tari Massal sekedar untuk nama jenis tari apapun yang dimassalkan, baik itu mengambil dari jenis Tari Tunggal, Tari Pasangan, atau pun Tari Kelompok. Tarian massal menuntut kekompakan yang tinggi. Dengan begitulah setidaknya dalam tari massal ini ada aspek nilai kerja sama yang tinggi, toleransi pada sesama penari manakala ada gerakan yang tidak sama atau serasi, tanggungjawab, dan harus komunikatif.

5.3 Penciptaan Tari

Penciptaan seni tari juga diberikan pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Penciptaan Tari dari mulai tari untuk anak-anak, kebutuhan khusus, dan juga untuk umum. Penciptaan tari juga diberikan dalam konteks koreografi tari. Maksud koreografi tari ini, yang dicipta tidaklah hanya gerakan tari semata, namun sebetulnya juga dengan tata busana, dan iringannya. Penciptaan tari ini apapun jenisnya memerlukan kreativitas yang jauh lebih

komplek karena menjadikan dari tidak ada menjadi ada atau mengubah sesuatu menjadi bentuk tarian baru.

Sebagai upaya mewujudkan suatu tarian yang baru, tidak mungkin sesuatu tarian baru itu benar-benar baru sama sekali. Apa yang dikatakan baru karena ada yang lama dan atau ada yang telah ada. Barunya sebuah ciptaan tari akan selalu ada hipogramnya yang tidak berbeda dengan karya seni lain atau karya apapun. Setidaknyalah ada acuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru itu. Acuan suatu bentuk ciptaan, bisa karya seni tari yang sudah ada, bisa fenomena alam, dan juga bisa fenomena sosial budaya. Namun yang lebih ditekankan pada penciptaan tari di sini adalah adanya kebaruan entah dari aspek apapun yang berkaitan dengan tari itu. Ada kreativitas di dalamnya.

Selaras dengan apa yang dilihat sebagai kreativitas menurut Munandar (1988) dan juga Gomez (2007) berkaitan dengan daya cipta seseorang yang menghasilkan sesuatu dalam wujud/ bentuk baru dan/ atau berbeda dengan yang lain dan ini bisa bersifat verbal, non verbal, nyata, atau abstrak. Hadirnya kreativitas menurut Ross (1978); Lowenfeld dan Brittain (1982); Tsai (2012) ditandai oleh beberapa indikator, antara lain memiliki kepekaan terhadap masalah, memiliki ide yang lancar, memiliki keluwesan dalam menyesuaikan diri, memiliki keaslian dalam menanggapi dan memecahkan masalah yang dihadapi, bebas dalam mengungkapkan gagasan, mampu memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dengan yang dilakukan oleh orang lain, memiliki kemampuan menyusun ulang situasi, serta memiliki kemampuan dalam analisis dan sintesis.

Kreativitas berupa ciptaan tari yang ada pada Program Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, semuanya memiliki ciri-ciri seperti yang telah dikemukakan para ahli yang berpendapat tentang apa yang dilihat sebagai kreativitas itu. Berkait dengan itu, Santrock (1988) sebagaimana juga Sumaryanto (2001) dan Starko (2005) mengemukakan, kreativitas merupakan kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara yang baru untuk dapat menemukan pemecahan masalah yang unik. Vogel (1986) dan Kozbelt, dan kawan-kawan (2010) mengemukakan paling sedikit terdapat dua kemampuan yang terlibat dalam berpikir kreatif, yaitu kemampuan produksi divergen dan kemampuan transformasi.

Menurut Vogel dan Kozbelt, dan kawan-kawan itu, kreativitas tampaknya berkorelasi dengan fleksibilitas dalam proses berpikir, yaitu adanya gagasan-gagasan yang lebih mengarah pada kompleksitas berpikir. Berhubungan dengan itu Vogel dan Kozbelt, dan kawan-kawan menurut Sumaryanto, mendefinisikan kreativitas sebagai proses berpikir yang menghasilkan konsep-konsep baru atau menghasilkan pemecahan masalah. Itulah yang dilakukan pada Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, semua yang dilakukan untuk membuahkan karya cipta karena harus mewujudkan tarian untuk memenuhi tuntutan kebutuhan sebagai sebuah masalah yang harus dipecahkan.

Dalam hubungannya dengan kreativitas penciptaan ini, tentu banyak sekali aspek nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk konservasi budaya. Aspek kerja keras pasti ada karena ini untuk mewujudkan sesuatu yang baru. Di sini juga perlu ketekunan, ulet, disiplin, komunikatif, kerjasama, dan yang lebih utama adalah aspek kreatif. Jika seorang kreator atau pencipta tari tidak tekun dalam

mewujudkan karyanya, mustahil karya seni tari itu akan berwujud dan memuaskan serta dapat dinikmati oleh banyak orang. Untuk itu semua tentu dan atau pasti memerlukan keuletan, kedisiplinan, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan kerjasama yang baik dengan kelompoknya, dan yang lebih utama adalah kreatif dari berbagai aspek yang berkaitan dengan mewujudkan produk karya cipta itu.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berpijak dari analisis fenomena lapangan yang berangkat dari upaya untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni tentang bagaimana wujud tari yang berkonteks konservasi budaya dan bagaimana aspek nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tari berkonteks konservasi budaya dapat disimpulkan berikut ini.

- 6.1.1 Konservasi budaya dalam hubungannya dengan wujud atau bentuk tarian, secara utama berkait dengan fenomena kehidupan seni yang telah ada, fenomena alam fisik, serta kondisi sosial budaya yang dijadikan pijakan untuk mewujudkan karya seni tari ini. Tidak ada perusakan apapun baik dari sisi karya seni yang telah ada, fenomena alam fisik, dan kondisi sosial budaya yang dijadikan pijakan untuk mewujudkan karya seni tari. Ini dapat dilihat sebagai bentuk konservasi budaya karena terwujud sebuah karya seni yang dapat dinikmati keindahannya tetapi tidak membawa dampak kerusakan apapun dan justru itu tumbuh nilai-nilai pemeliharaan dalam wujudnya yang baru, yakni wujud karya seni.
- 6.1.2 Aspek nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tari berkonteks konservasi budaya ada berbagai macam, seperti religius untuk tarian keagamaan atau dakwah, jujur sebagai pengakuan para pembelajar untuk mengakui segala kekurangan dari aspek penguasaan materi, toleransi dengan sesama kawan dalam hal segala kekurangan kawan, disiplin untuk mewujudkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tarian, kerja keras untuk mewujudkan hasil yang

terbaik, kreatif, mampu mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang dalam dan luas, ada semangat kebangsaan dengan tarian-tarian yang bertema kebangsaan, saling menghargai prestasi kawan, bersahabat, damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tumbuhnya tanggung jawab untuk menghasilkan segala sesuatu yang dianggap baik.

6.2 Saran

Berdasar pada simpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran berikut ini.

- 6.2.1 Wujud tari sebagai bentuk konservasi budaya dapat dikembangkan terus menerus oleh siapapun yang berkecimpung dalam dunia seni tari utamanya Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang menggunakan pijakan karya seni yang telah ada, fenomena alam fisik, dan situasi sosial budaya masyarakat. Karya seni yang telah ada sebagai bentuk pelestarian karya seni yang telah ada melalui pengembangan, fenomena alam fisik sebagai bentuk kecintaan terhadap alam yang juga harus dijaga kelestariannya, dan situasi sosial budaya sebagai bentuk ungkapan sosial dan ekspresi budaya.
- 6.2.2 Aspek nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tari hendaknya selalu berkonteks konservasi budaya baik yang berkaitan dengan sesuatu yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang dalam dan luas, semangat kebangsaan, saling menghargai prestasi kawan, bersahabat, damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung

jawab untuk menghasilkan segala sesuatu yang dianggap baik, perlu menjadi nafas hidup dalam setiap pembelajaran tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzan, Nabila Kurnia. 2014 “ Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Melalui Koreografi di SMAN 5 Bandar Lampung” dalam *Jurnal Seni dan Pembelajaran. Vol. 2 No. 1*. Hal 1-12
- Bundsgaard, J. dan Hansen, T.I. 2011. “Evaluation of Learning Materials: A Holistic Framework” dalam *Journal of Learning Design Vol.4 No.4*. Hal. 31-44
- Camp, J.V. 1996. “Non Verbal Metaphor: A Non-Explanation of Meaning in Dance” dalam *British Journal of Aesthetics Vol. 36 No. 2*. Hal. 177-187
- Carr, D. 1997. “Meaning in Dance” dalam *British Journal of Aesthetics Vol. 37 No. 4*. Hal. 350-366
- Dandy, K.L. dan Bendersky, K. 2014. “ Student and Faculty Beliefs About Learning in Higher Education: Implications for Teaching” dalam *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education Vol.26 No.3*. Hal. 358-379.
- Ellfelat, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Sal Murgiyanto (terj). Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg.1983. *Educational Research An Introduction* (4th ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Gegne, R.M Briggs LJ & Wager W.W. 1992. *Principle of Intructional Design*. New York: Holt Reinhard & Waston
- Gomez, J.G. 2007. “ What Do We Know About Creativity?” dalam *The Journal of Effective Teaching Vol.7 No. 1*. Hal. 31-43
- Joice, Breuce & Marsha Wheil. 1986. *Models of Tesching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Kalyn, B, dkk. 2015“Dancing on thin ice: The journey of two male teacher candidates emerging as professionals within a teacher education dance program” dalam *International Journal of Education & the Arts Vol.16 No.22*. Hal. 1-25
- Kozbelt, A., Beghetto, R.A., Runco, M.A. 2010. “Theories of Creativity” dalam *Kaufman, J.C., Sternberg, R.J. The Cambridge Handbook of Creativity. New York: Cambridge University Press*.
- Kuswaryanto. 2012. “Pelajaran Tari: Image dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak” dalam *Joged Jurnal Seni Tari Vol. 3 No. 1*. Hal. 17-23

- Lowenfeld, V & Brittain, WL. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan
- Malarsih, Si Luh Made Astini, dan Usrek Tani Utina. 2011. *Model Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Tari Dalam Konteks Pendidikan Apresiasi dan Kreasi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Semarang: LP2M UNNES.
- Malarsih, Eny Kusumastuti, dan Usrek Tani Utina. 2012. *Model Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Tari Dalam Konteks Pendidikan Apresiasi dan Kreasi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (Tahap II)*. Semarang: LP2M UNNES.
- Malarsih, Wahyu Lestari, dan Usrek Tani Utina. 2015. *Model Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendekatan Apresiasi dan Kreasi di Sekolah Umum (Tahap 1)*. Semarang: LP2M UNNES.
- Munandar, Utami. 1988. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mustika, Dian Trisna, Yuliasma, Susmiarti. 2013. "Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Menerapkan Model Cooperative Learning di SMP Negeri 1 Padang Panjang" dalam *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol. 2 No. 1 Seri E*. Hal. 44-49.
- Najamuddin, Munasiah. 1983. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Sulawesi: Bhakti Baru.
- Ross, Maleom. 1978. *The Creative Art*. London: Heinemann Educational Books Ltd.
- Sach, Curt. 1975. *Seni Tari*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Sailah, Ilah. 2012. "Nilai-nilai Kehidupan Para Individu" makalah disampaikan pada *Studium Generale Membumikan Nilai-nilai Konservasi dalam Pendidikan Karakter melalui Profesionalisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Program Pascasarjana UNNES 2012.
- Santrok, JW. 1988. *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Publishers.
- Soedarsono, 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Starko, A.J. 2005. *Creativity in The Classroom*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

- Sumaryanto, Totok. 2001. "Pemupukan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Musik" dalam *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Harmonia Vol.2 No. 3/ Januari – April 2001*.
- Tilaar, HAR. 2006. "Pendidikan Multikultural Seni: Dua Sungai Satu Muara" dalam *Jurnal Pendidikan Seni Kagunan*. Tahun 1 Nomor 01, Desember 2006.
- Tsai, K.C. 2012. "The Value of Teaching Creativity in Adult Education" dalam *International Journal of Education Vol. 1 No.2/ Juli 2012*. Hal. 84-91
- Vogel, J. 1986. *Thinking About Psychology*. Chicago: Nelson Hall.
- Windrati dan Malarsih. 1997. *Pengembangan Materi Dalam Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari Di SMP Negeri Se Kabupaten Semarang*. Semarang: Lemlit IKIP Semarang.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

**ASPEK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONTEKS
KONSERVASI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA
JURUSAN SENDRATASIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Oleh

**Dra. Malarsih, M.Sn
NIDN. 0017066110**

**Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn
NIDN. 0009016603**

**HANTORO
NIM.2501415027**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PEDOMAN UJI OBSERVASI, WAWANCARA, STUDI DOKUMEN

Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian yang berjudul “Aspek Nilai Pendidikan Karakter dalam Konteks Konservasi Budaya Melalui Pembelajaran Seni Tari pada Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang”.

I. PEDOMAN OBSERVASI

Pokok-pokok dan atau poin-poin elemen data yang akan diambil melalui observasi.

A. Gerak Tari

1. Gerak apa yang digunakan dalam pembelajaran tari
2. Dimana saja gerak itu dilakukan dalam konteks pembelajaran tari
3. Kapan gerak itu dilakukan dalam konteks pembelajaran tari
4. Siapa saja yang melakukan gerak dalam konteks pembelajaran tari
5. Mengapa gerak tari digunakan dalam pembelajaran tari
6. Bagaimana gerak tari dilakukan dalam pembelajaran tari

B. Iringan Tari

1. Iringan macam apa yang digunakan dalam pembelajaran tari
2. Siapa saja yang melakukan tarian dengan iringan
3. Dimana iringan tari digunakan dalam konteks pembelajaran tari
4. Kapan iringan tari digunakan dalam pembelajaran tari
5. Mengapa iringan tari digunakan dalam pembelajaran tari
6. Bagaimana iringan tari digunakan dalam pembelajaran tari

C. Rias dan Busana

1. Rias dan busana macam apa yang digunakan dalam pembelajaran tari
2. Siapa yang menggunakan rias dan busana dalam pembelajaran tari
3. Dimana saja rias dan busana digunakan dalam pembelajaran tari
4. Kapan rias dan busana digunakan dalam pembelajaran tari
5. Mengapa rias dan busana digunakan dalam pembelajaran tari
6. Bagaimana rias dan busana diterapkan dalam pembelajaran tari

D. Pola Lantai

1. Pola lantai macam apa yang digunakan dalam pembelajaran tari
2. Siapa yang menggunakan pola lantai dalam pembelajaran tari
3. Dimana pola lantai digunakan dalam pembelajaran tari
4. Kapan pola lantai digunakan dalam pembelajaran tari
5. Mengapa pola lantai digunakan dalam pembelajaran tari
6. Bagaimana pola lantai digunakan dalam pembelajaran tari

II. PEDOMAN WAWANCARA (Dosen dan Mahasiswa)

A. Gerak Tari dan Konservasi Budaya serta Nilai Pendidikan Karakter

1. Apa kaitan gerak tari dengan konservasi budaya dan hubungannya nilai pendidikan karakter.
2. Siapa yang mengkaitkan gerak tari dengan konservasi budaya dalam kaitannya pula dengan nilai pendidikan karakter.
3. Dimana gerak tari bisa dikaitkan dengan konservasi budaya dan pendidikan karakter.
4. Kapan gerak tari berkait dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
5. Mengapa gerak tari berkait dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
6. Bagaimana gerak tari dikaitkan dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.

B. Iringan Tari dan Konservasi Budaya

1. Iringan tari macam apa yang berkait dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
2. Siapa yang mengkaitkan iringan tari dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
3. Dimana iringan tari bisa dikaitkan dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.

4. Kapan iringan tari berkait dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
5. Mengapa iringan tari bisa berkait dengan konservasi budaya dan pendidikan karakter.
6. Bagaimana iringan tari berkait dengan konservasi budaya dan pendidikan karakter.

C. Rias dan Busana dan Konservasi Budaya

1. Rias dan busana macam apa yang berkait dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
2. Siapa yang mengkaitkan rias dan busana dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
3. Dimana rias dan busana bisa dikaitkan dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
4. Kapan rias dan busana berkait dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
5. Mengapa rias dan busana bisa dikaitkan dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
6. Bagaimana rias dan busana bisa dikaitkan dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.

D. Pola Lantai dan Konservasi Budaya

1. Pola lantai macam apa yang berkait dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
2. Siapa yang mengkaitkan pola lantai dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
3. Dimana pola lantai bisa dikaitkan dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
4. Kapan pola lantai bisa dikaitkan dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.

5. Mengapa pola lantai dikaitkan dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
6. Bagaimana kaitan antara pola lantai dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.

III. PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

A. Perangkat Pembelajaran Tari

1. Perangkat pembelajaran tari seperti yang berkait dengan tari, konservasi budaya, dan nilai pendidikan karakter.
2. Siapa yang memiliki perangkat pembelajaran tari yang dikaitkan dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
3. Dimana saja ada kaitan antara perangkat pembelajaran tari, konservasi budaya, dan nilai pendidikan karakter.
4. Kapan ada keterkaitan antara perangkat pembelajaran tari, konservasi budaya, dan nilai pendidikan karakter.
5. Mengapa ada kaitan antara perangkat pembelajaran tari, konservasi budaya, dan nilai pendidikan karakter.
6. Bagaimana keterkaitan perangkat pembelajaran tari, konservasi budaya, dan nilai pendidikan karakter.

B. Buku Ajar Tari

1. Buku ajar tari seperti apa yang berkait dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
2. Siapa yang menggunakan buku ajar yang berkait dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
3. Dimana ada kaitan antara buku ajar tari dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
4. Kapan dikaitkan antara buku ajar tari dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.
5. Mengapa dikaitkan antara buku ajar tari dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.

6. Bagaimana keberkaitan antara buku ajar dengan konservasi budaya dan nilai pendidikan karakter.

Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Gedung Prof. Dr. Retno Sritingsih Satrioko (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat),
 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229, Telp/Fax (024) 8508087, (024) 8508089
 Laman: <http://lp2m.unnes.ac.id> Surel: lp2m@mail.unnes.ac.id

SURAT PERLANJIAN PENUGASAN
PELAKSANAAN PROGRAM PENELITIAN
DANA DIPA UNNES TAHUN 2017
Nomor : 1488/UN37.3.1/LT/2017

Pada hari ini **Senta** tanggal **Sepuluh** bulan **April** tahun **Dua ribu tujuh belas**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd** : **Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang** yang berkedudukan di Semarang, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 1134/UN37/KP/2013 tanggal 1 November 2013 untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;

2. **Dra Malarsih M.Sn** : **Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang**, dalam hal ini bertindak sebagai Pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian tahun anggaran 2017 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

PASAL 1

Perjanjian penugasan ini berdasarkan kepada :

1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1134/UN37/KP/2013, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Lembaga di Universitas Negeri Semarang.
3. Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang Nomor: 1316/UN37.3.1/TU/2017, tanggal 31 Maret 2017, tentang Hasil Seleksi Proposal Penelitian dan Pengabdian Bagi Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa Dana DIPA PNPB UNNES TA 2017.
4. Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Dana DIPA UNNES Tahun 2017 Nomor 1.7.4/UN37/PPK.3.1/2017, tanggal 7 April 2017.

PASAL 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penelitian Unggulan PT tahun 2017 dengan judul "ASPEK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONTEKS KONSERVASI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA JURUSAN SENDRATASIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG"
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan, administrasi dan keuangan atas pekerjaan sebagai dimaksud pada ayat (1) dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam hal diperlukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

- (3) Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Nomor DIPA : DIPA-042.01.2.400899/2017, tanggal 7 Desember 2016.

PASAL 3

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan bantuan dana untuk kegiatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 sebesar *Rp 30.000.000,00 (Tiga Puluh Juta Rupiah)* yang dibebankan kepada DIPA Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor DIPA : DIPA-042.01.2.400899/2017, tanggal 7 Desember 2016
- (2) Dana Penugasan pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap, dengan ketentuan sebagai berikut :
- a) Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $70\% \times \text{Rp } 30.000.000,00 = \text{Rp } 21.000.000,00$ (*Dua Puluh Satu Juta Rupiah*), dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan dokumen dibawah ini :
 1. Proposal asli yang telah direvisi dan disahkan oleh Pejabat yang berwenang sebanyak 2 (dua) eksemplar
 2. Instrumen penelitian yang telah disetujui Tim Evaluator sebanyak 2 (dua) eksemplar
 3. Nota persetujuan instrumen penelitian dari Tim Evaluator sebanyak 2 (dua) eksemplar
 - b) Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $30\% \times \text{Rp } 30.000.000,00 = \text{Rp } 9.000.000,00$ (*Sembilan Juta Rupiah*), dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** :
 1. **Mengunggah ke laman sipp.unnes.ac.id** dokumen sebagai berikut :
 - a. Catatan harian, laporan penggunaan anggaran 70% dan Laporan kemajuan pelaksanaan pekerjaan, selambat-lambatnya tanggal **7 Agustus 2017**
 - b. Catatan harian dan laporan penggunaan anggaran 30%, selambat-lambatnya tanggal **26 September 2017**
 - c. Laporan akhir, laporan keuangan 100%, artikel ilmiah, poster, profile, dan dokumen luaran hasil penelitian ke Menu Input Tri Dharma di dalam sipp.unnes.ac.id., selambat-lambatnya tanggal **10 Oktober 2017**
 2. **Mengumpulkan ke LP2M** dokumen sebagai berikut :
 - a. Catatan harian, laporan penggunaan anggaran 70% dan Laporan kemajuan pelaksanaan pekerjaan, masing-masing sebanyak 1 (satu) eksemplar, selambat-lambatnya tanggal **7 Agustus 2017**
 - b. Hardcopy Laporan akhir, Nota Persetujuan Evaluator, masing-masing sebanyak 2 (dua) eksemplar dan artikel, catatan harian/log book (hasil unduhan dari SIPP), laporan keuangan 100% , poster, profile dan bukti luaran hasil penelitian, masing-masing sebanyak 1 (satu) eksemplar, selambat-lambatnya tanggal **10 Oktober 2017**
 - c) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyimpan semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan, dan bersedia menyerahkan bukti-bukti pengeluaran tersebut dalam hal diperlukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

PASAL 4

- (1) Dana Penugasan sebagaimana dimaksud Pasal 2 ayat (1) dibayarkan kepada Peneliti melalui mekanisme transfer ke rekening Ketua Peneliti.
- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/ atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data nomor rekening, alamat, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

PASAL 5

- (1) Penilaian kemajuan pelaksanaan Penelitian dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA**, setelah ketua pelaksana mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke laman sipp.unnes.ac.id, dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah Penelitian;
- (2) Perubahan-perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan program Penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis **PIHAK PERTAMA**.

PASAL 6

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyampaikan Surat Pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan pengunggahan pada laman sipp.unnes.ac.id dan pengumpulan dokumen ke LP2M sebagai berikut :
 - a. Catatan harian dan laporan penggunaan anggaran 30% , paling lambat tanggal **26 September 2017**
 - b. Laporan akhir, laporan keuangan 100%,capaian hasil, poster, artikel ilmiah, dan profile paling lambat tanggal **10 Oktober 2017**
- (2) Dalam hal luaran wajib yang dijanjikan oleh pihak kedua tidak dapat dipenuhi, pihak pertama berhak menjadikan hal tersebut sebagai bahan pertimbangan atas usulan penelitian yang dibuat oleh pihak pertama pada tahun berikutnya.
- (3) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Kontrak Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** belum selesai menyelesaikan tugasnya dan/atau terlambat mengirim laporan kemajuan dan/atau terlambat mengirimkan laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administrasi berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (4) Peneliti/Pelaksana Penelitian yang tidak hadir dalam kegiatan pemantauan dan Evaluasi tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka pelaksana penelitian tidak berhak menerima sisa dana tahap kedua sebesar 30%

PASAL 7

- (1) Laporan hasil program Penelitian sebagaimana tersebut pada pasal 6 ayat (1) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 1. Bentuk/ukuran kertas A4;
 2. Warna cover (d disesuaikan dengan ketentuan di Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2016);
 3. Di bagian bawah halaman muka ditulis :

Dibiayai oleh:

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Semarang
 Nomor DIPA : DIPA-042.01.2.400899/2017, tanggal 7 Desember 2016
 sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian
 Dana DIPA UNNES Tahun 2017
 Nomor : 1.7.4/UN37/PPK.3.1/2017, tanggal 7 April 2017.

- (2) Softcopy laporan hasil program penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (1) harus diunggah ke laman sipp.unnes.ac.id sedangkan hardcopy wajib diserahkan kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 2 (dua) eksemplar. Dokumen laporan untuk anggota, perpustakaan dan fakultas menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA**.

- (3) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami, wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **PARA PIHAK** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

PASAL 12

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses Hukum yang berlaku dengan memilih domisili Hukum di Pengadilan Negeri Semarang.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

PASAL 13

Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F.,M.Pd
NIP. 196410271991021001

PIHAK KEDUA



Dra. Malarsih M.Sn
NIP. 196106171988032001

Lampiran 3



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Gedung Prof. Dr. Retno Sriningsih Satmoko (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat),
 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229, Telp/Fax (024) 8508087, (024) 8508089
 Laman: <http://lp2m.unnes.ac.id> Surel: lp2m@mail.unnes.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dra Malarsih M.Sn
NIP	: 196106171988032001
Pangkat/Golongan	: Pembina Utama Muda / IV/c
Unit Kerja	: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa Penelitian saya berjudul: "ASPEK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONTEKS KONSERVASI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA JURUSAN SENDRATASIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" yang dibiayai oleh DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Universitas Negeri Semarang Nomor DIPA : DIPA-042.01.2.400899/2017, tanggal 7 Desember 2016, dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Dana DIPA UNNES Tahun 2017 Nomor: 1488/UN37.3.1/LT/2017, tanggal 10 April 2017, **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua LP2M Unnes



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd.
NIP. 196410271991021001

Semarang, 10 April 2017
Yang menyatakan,
Ketua Pelaksana



Dra Malarsih M.Sn
NIP. 196106171988032001